



PENGARUH PENYULUHAN DONOR DARAH TERHADAP MINAT DONOR DARAH PADA SISWA SMKN 3 SELONG TAHUN 2022

Shinta^a, Windadari Murni Hartini^b, Mira Rizkiana Safitri^c

^a Program Studi D3 Teknologi Bank Darah, shintabundacinta@gmail.com, Politeknik Kesehatan BSI Yogyakarta

^b Program Studi D3 Teknologi Bank Darah, windadari@gmail.com, Politeknik Kesehatan Bhakti Setya Indonesia

^c UTDC PMI Lombok Timur, mirarizkianasafitri1995@gmail.com

ABSTRAK

UDD PMI East Lombok seeks to increase the need for blood stock by holding mobile units in several East Lombok district schools, one of which is at Selong 3 Vocational High School (SMKN 3 Selong). In 2021, SMKN 3 Selong will receive 8 blood bags (1.2%) from 654 students. The low acquisition of blood bags is caused by a lack of counseling as an appropriate source of information for students, resulting in low interest in blood donors. This study aims to find out whether there is an effect of blood donor counseling on the interest in donating blood to students of SMKN 3 Selong, East Lombok Regency in 2022. This research method uses an experimental research method with a pre-experimental design, namely one group pretest posttest. The sampling technique in this study used the Simple Random Sampling Technique with a total sample of 67 respondents from class XI students of SMKN 3 Selong. Hypothesis testing in this study used a nonparametric test, namely the Wilcoxon test. Based on the results of the pretest and posttest research on student interest in SMKN 3 Selong, the Asymp Sig (2-tailed) value was 0.00 with a significant level of 0.05. The test criteria are if the Asym Sig (2-tailed) value is less than the significant level of 0.05, then the hypothesis is accepted. So it can be concluded that there is an influence of blood donor counseling on interest in blood donors in students of SMKN 3 Selong.

Keywords: Education, Interest in Blood Donation.

Abstrak

UDD PMI lombok Timur berupaya meningkatkan kebutuhan stok darah dengan mengadakan *mobile unit* di beberapa sekolah kabupaten Lombok Timur salah satunya di Sekolah Menengah Kejuruan 3 Selong (SMKN 3 Selong). Pada tahun 2021 SMKN 3 Selong memperoleh 8 kantong darah (1,2%) dari 654 siswa. Rendahnya perolehan kantong darah disebabkan oleh kurangnya penyuluhan sebagai sumber informasi yang tepat bagi siswa sehingga menimbulkan minat donor darah yang rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh penyuluhan donor darah terhadap minat donor darah siswa SMKN 3 Selong Kabupaten Lombok Timur Tahun 2022. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian *eksperimental* dengan rancangan *pre experimental design* yaitu *one grup pretest posttest*. Teknik pengambilan sampel

pada penelitian ini menggunakan Teknik *Simple Random Sampling* dengan jumlah sampel 67 responden siswa kelas XI SMKN 3 Selong. Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji nonparametrik yaitu uji Wilcoxon. Berdasarkan hasil penelitian pretest dan posttest pada minat siswa SMKN 3 Selong menunjukkan nilai Asymp Sig (2-tailed) 0,00 dengan taraf signifikan 0,05. Adapun kriteria pengujian apabila nilai Asym Sig (2-tailed) lebih kecil dari taraf signifikan 0,05 maka hipotesis diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Ada pengaruh penyuluhan donor darah terhadap minat donor darah pada siswa SMKN3 Selong.

Kata Kunci: Penyuluhan, Minat Donor Darah.

1. PENDAHULUAN

Unit Donor Darah Palang Merah Indonesia Kabupaten Lombok Timur (UDDPMI Lombok Timur) merupakan organisasi yang bergerak dalam bidang pelayanan kesehatan atau kegiatan sosial, khususnya kegiatan donor darah dan pelayanan permintaan darah bagi masyarakat yang membutuhkan darah di wilayah Kabupaten Lombok Timur. Tahun 2021 jumlah penduduk Kabupaten Lombok Timur sebanyak 1.343,901 jiwa. Sesuai dengan panduan WHO kebutuhan darah adalah minimal 2% dari jumlah penduduk, maka idealnya dibutuhkan darah sebanyak 26.878 kantong darah, akan tetapi UDD PMI Lombok Timur hanya mampu memenuhi kantong darah sebanyak 5.224 (19,71%) sehingga terdapat kekurangan sebanyak 21.654 (80,56%). Dengan demikian UDD PMI Lombok Timur hanya mampu memenuhi kebutuhan darah sebanyak 0,4% (5224 kantong darah) dari jumlah penduduk Kabupaten Lombok Timur sebanyak 1.343.901 jiwa. (UDD PMI Kabupaten Lombok Timur 2021).

UDD PMI Lombok Timur berupaya memenuhi kebutuhan stok darah PMI dengan melakukan kegiatan donor darah baik di dalam maupun diluar gedung UDD PMI (*mobile unit*). Meningkatnya kebutuhan transfusi darah pada pasien sangat penting untuk menjalin kerjasama dengan Lembaga sosial atau instansi dalam menjaga kestabilan stok darah (Safitri *et al.*, 2021). Berdasarkan data UDDPMI 2021, perolehan kantong darah yang berjumlah 5.244 kantong, diperoleh dari hasil donor darah sukarela sebanyak 899 (17,21%), donor bayaran atau pengganti sebanyak 667 kantong (12,7%) dan kegiatan *mobile unit* sebanyak 3.658 kantong (67%). Perolehan jumlah kantong pada *mobile unit* terdiri dari donordid Kantor instansi pemerintahan sebanyak 2.172 kantong (59,38 %), organisasi masyarakat berjumlah 1.138 kantong (31,11 %) dan siswa sekolah menengah sebanyak 348 kantong (9,51%). Dari perolehan kantong darah tersebut pendapatan rendah diperoleh sekolah menengah atas sebanyak 348 kantong (9,51%).

Siswa sekolah menengah atas merupakan langkah awal UDD PMI Lombok Timur dalam mengenalkan donor darah dan meningkatkan minat donor darah sejak usia remaja karena syarat usia yang ditentukan untuk menjadi pendonor minimal 17 tahun sampai 60 tahun (Kemenkes RI, 2015). Pada tahun 2021 UDDPMI melakukan donor darah di 18 Sekolah di wilayah Lombok Timur, salah satunya di Sekolah Menengah kejuruan Negeri 3 Selong (SMKN 3 Selong) dengan perolehan 8 kantong darah (1,2%) dari 654 siswa. Perolehan darah yang sedikit disebabkan karena usia yang belum mencapai 17 tahun sebagai syarat utama untuk donor darah yang sudah ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Adapun Faktor-faktor lain yang menyebabkan rendahnya minat donor darah ialah kurangnya pemahaman tentang syarat dan manfaat donor darah serta alasan lain seperti takut jarum suntik, phobia darah dan takut pingsan (Rahmatullah *et al.*, 2021).

Menurut Sugesti *et al.*, (2019) pemberian informasi melalui penyuluhan sangat mempengaruhi peningkatan minat pendonor. Dari hasil penelitiannya sebelum dilakukan penyuluhan, tingkat minat pendonor ialah 83,68% naik menjadi 92,18 % setelah dilakukan penyuluhan. Peningkatan tersebut disebabkan oleh isi materi yang diberikan. Penyuluhan tentang donor darah akan memberikan kesadaran dan motivasi pada seseorang untuk donor darah sukarela dengan rutin. Sehingga orang yang sudah mendonorkan darahnya akan memberikan informasi yang positif terhadap orang lain (Mohammed & Essel, 2018).

Hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan penulis pada tanggal 27 Januari 2022 dengan 15 responden dari siswa SMKN 3 Selong di dapatkan hasil sebagai berikut, 4 responden menyatakan berminat dan 11 responden tidak berminat mendonorkan darah. 4 responden tersebut diantaranya 3 responden (20 %) menyatakan pernah donor darah, 1 responden (0,6%) tertarik untuk mencoba melakukan donor darah. Sedangkan, 11 responden terdiri dari darah, 5 responden (33%) yang tidak ingin mendonorkan darahnya karena takut jarum suntik, 4 responden (27%) yang menyatakan donor darah akan menyebabkan kematian karena kehabisan darah, 2 responden (13%) menyatakan tidak ingin mendonorkan darahnya karena takut pingsan. Berdasarkan uraian latar belakang di atas penulis tertarik melakukan penelitian mengenai pengaruh penyuluhan donor darah terhadap minat donor darah siswa SMKN 3 Selong tahun 2022.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penyuluhan

Penyuluhan disebut sebagai proses pendidikan dengan sistem pendidikan non formal yang dapat mengubah perilaku agar mempengaruhi minat dan pola hidup sehat, sehingga sasaran atau siswa dapat memilih dan mengambil keputusan dari berbagai aspek kegiatan yang ada serta menyelesaikan permasalahan dalam upaya meningkatkan kesehatan (Pasanda, 2016). Penyuluhan donor darah dilakukan untuk menyebarkan manfaat-manfaat donor darah beserta prosesnya, yang bersifat mengajak dan mengubah pandangan siswa, sehingga berminat untuk melakukan donor darah, yang secara tidak langsung mendidik siswa dalam bidang sosial contohnya menolong antar sesama dengan tujuan untuk memenuhi ketersediaan stok di UDD setempat dan meningkatkan kesehatan baik pada pasien yang membutuhkan maupun pendonor. pasien yang membutuhkan maupun pendonor. Penyuluhan yang disampaikan harus sesuai materi dengan penyampaian materi dan bahasa yang menarik serta dikondisikan dengan tingkat pendidikan, umur, yang akan berpengaruh untuk meningkatkan pengetahuan seseorang. Umur sangat berperan penting dalam penerimaan informasi karena semakin meningkatnya umur maka semakin matang dalam berpikir dan juga mempengaruhi pengetahuan seseorang (Asfar & Asnaniar Sri Ode Wa, 2018).

2.2 Minat

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia minat diartikan “kecendrungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, keinginan”. Sedangkan berminat ialah mempunyai (menaruh) minat kecendrungan hati kepada sesuatu dan ingin, akan meraihnya. Minat lebih banyak mengandung unsur perasaan yang dapat diartikan sebagai ketertarikan terhadap sesuatu yang menimbulkan keinginan dan dorongan yang kuat untuk melakukan hal tersebut (Febrianty, 2022). Minat dikatakan sebagai dorongan kuat karena seseorang akan melakukan segala sesuatu untuk mewujudkan tujuan dan cita-cita untuk menjadi keinginannya. Minat adalah kecendrungan seseorang terhadap sesuatu untuk melakukan suatu aktivitas tertentu. Minat dapat diekspresikan melalui pernyataan bahwa orang tersebut sangat menyukai suatu

objek dan dapat di manifestasikan dengan partisipasi dalam bentuk aktivitas maupun tindakan (Sudarsana, 2014). Minat donor darah ialah ketertarikan seseorang terhadap sesuatu yang berkaitan dengan donor darah sehingga akan berminat untuk melakukannya, karena didasari hal hal positif yang akan menimbulkan keinginan untuk donordarah. Minat didasari penerimaan terhadap suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu hal di luar dirinya. Semakin kuat atau dekat hubungannya maka akan semakin besar minatnya (Anggreni & Yanti, 2019). Minat donor juga didasari dengan naluri yang fitri yang mengalir pada diri manusia, juga dorongan dan pemikiran yang dipicu perasaan, kemudian menggerakannya menjadi suatu amal (Apriyanti & Adista, 2020). Minat akan tumbuh jika ada dorongan pada diri sendiri. Tingkat kesenangan yang kuat menjadikan dorongan yang timbul di dalam diri setiap orang, untuk melakukan sesuatu yang menimbulkan kesenangan dan manfaat baik bagi dirinya maupun orang lain (Mansyur, 2019).

2.3 Donor Darah

Donor darah adalah kegiatan pengambilan darah seseorang secara sukarela yang akan disumbangkan ke pasien yang membutuhkan untuk membantu menyembuhkan penyakit. Darah yang sudah diambil kemudian akan disimpan pada Unit Donor darah PMI atau Bank darah rumah sakit, untuk kemudian ditransfusikan ke pasien (Malik *et al.*, 2020). Transfusi darah merupakan rangkaian memindahkan komponen darah pendonor kepada pasien, dengan tujuan mengembalikan serta mempertahankan komponen darah, mengganti kekurangan komponen selular darah, meningkatkan oksigenasi jaringan, serta memperbaiki fungsi hemostatis pada tubuh (Wahidiyat & Adnani, 2017). Donor darah juga merupakan bentuk kegiatan sosial untuk mewujudkan kepedulian antar sesama dan sebagai sarana penting dalam mempromosikan gaya hidup sehat bagi kesehatan masyarakat (Septiani, 2019). Namun Sebagian masyarakat enggan melakukan donor darah, dikarenakan kurangnya penyuluhan terhadap masyarakat tentang pentingnya melakukan donor darah untuk membantu orang lain yang membutuhkannya (Yasin *et al.*, 2021). Penyuluhan donor darah difungsikan untuk memberikan edukasi dan membuka pikiran masyarakat tentang donor darah yang memiliki manfaat bukan hanya untuk kesehatan pada pasien, tetapi memberikan keuntungan sehat pada pendonor, karena sel darah merah donor akan secara langsung beregenerasi menggantikan sel sel darah baru apabila dilakukan selama 2 bulan sekali.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen dengan rancangan *pre experimental design* yaitu *one grup pretest posttest*. Metode eksperimen ialah gejala atau pengaruh yang timbul sebagai akibat dari adanya perlakuan tertentu atau eksperimen, sedangkan rancangan pra eksperimen (*preexperimental design*) yang menggunakan (*one grup pretest posttest*) dilakukan karena penelitian ini hanya menggunakan satu kelompok sampel saja tanpa ada sampel kelompok pembanding (kontrol) (Notoatmodjo, 2018). Penelitian ini dilaksanakan di SMKN 3 Selong pada bulan Mei-Juni 2022. Variabel dalam penelitian ini ada dua, yaitu variabel bebas (penyuluhan donor darah) dan variabel terikat (minat donor darah).

Instrument yang digunakan pada penelitian ini ialah : Metode penyuluhan, dalam penelitian ini yang akan di laksanakan di SMKN 3 Selong dengan responden kelas XI. Penyuluhan donor darah terhadap minat donor darah siswa SMKN 3 selong menggunakan metode ceramah. Karena dengan menggunakan metode ceramah, responden dapat merespon secara langsung apa yang akan disampaikan oleh pemateri. Media yang akan digunakan ialah media elektronik berupa laptop,

LCD, dan pengeras suara yang akan memudahkan peneliti untuk menyampaikan materi donor darah. Yang berikutnya adalah metode Kuisisioner. Kuisisioner minat donor darah pada penelitian ini telah diadopsi dari penelitian (Azim, 2019) yang berjudul Hubungan Antara Persepsi dan Minat Donor Darah di Dusun Tegal Malohan RT 02 Klaten Tengah tahun 2019, yang telah diuji validitas dan reliabilitas dengan menggunakan teknik *alpha Cronbach* yang bernilai 0,788 (Azim, 2019). Kuisisioner ini berisi 14 soal dengan menggunakan kriteria jawab skala *Likert*, yaitu skala yang digunakan sebagai alat ukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2016). Skala likert menggunakan lima alternatif jawabanyaitu, sangat setuju (SS), setuju (S), ragu-ragu (RR), tidak setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS). Skala disajikan dalam pernyataan positif (*favorable*) dan negatif (*unfavorable*) kemudian untuk jawaban dari responden diberikan skor sebagai berikut : Jawaban responden sangat setuju (STS) diberi skor 5, jawaban responde setuju (S) diberi skor 4, jawaban responden ragu-ragu (RR) diberi skor 3, jawaban responden tidak setuju (TS) diberi skor 2, jawaban responden sangat tidak setuju (STS) diberi skor 1.

Mengisi kuisisioner dilakukan responden secara mandiri selama 30 menit, kemudian peneliti akan melakukan penyuluhan sebanyak satu kali mengenai materi donor darah selama kurang lebih 1 jam dengan metode ceramah. Media pendukung penyuluhan yang digunakan oleh peneliti ialah media elektronik seperti laptop untuk menampilkan materi dalam *power point*, LCD untuk menayangkan materi *power point*, audio berupa *sound* dan pengeras suara berupa *mic*. Selanjutnya evaluasi akhir dengan membagikan kuisisioner setelah melakukan penyuluhan (*posttest*) dan mengumpulkan kuisisioner. setelah kuisisioner diisi lengkap oleh responden. kuisisioner tersebut dilakukan pengolahan data dengan aplikasi kemudian data yang didapatkan akan di ekspresikan sesuai dengan hasil akhir uji statistik.

Analisis Univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian (Notoatmodjo, 2018). Analisa univariat atau variabel yang dianalisis dalam penelitian penyuluhan donor darah terhadap minat donor darah siswa SMKN 3 Selong. Analisa data dilakukan setelah data primer dikumpulkan. Analisa data dilakukan untuk menguji hipotesis pada penelitian ini yaitu untuk mencari pengaruh antara variabel bebas (penyuluhan) dan variabel terikat (minat donor darah). Analisis data yang digunakan pada pengolahan data antara lain : menghitung jumlah skor pada kuesioner sebelum penyuluhan dilakukan, menghitung jumlah skor pada kuesioner sesudah penyuluhan dilakukan, memasukkan hasil skor kedalam tabel distribusi. Membandingkan hasil kuesioner yang diberikan kepada siswa pada saat sebelum penyuluhan dengan hasil kuesioner yang diberikan setelah kegiatan penyuluhan untuk melihat minat tentang donor darah, melakukan pembahasan, serta kemudian dapat dilakukan menarik kesimpulan.

Untuk mengetahui pengaruh pemberian penyuluhan UDD PMI Lotim terhadap minat donor darah siswa SMKN 3 Selong data dihitung dengan menggunakan uji ststistik. Pada penelitian ini analisis data menggunakan uji Wilcoxon untuk mengetahui akah ada pengaruh penyuluhan donor darah terhadap minat donor darah pada siswa SMKN 3selong. Namun sebelum melakukan uji Wilcoxon antara variabel bebas dengan variabel terikat dilakukan uji normalitas untuk melihat apakah data tersebut reliabel atau normal tetapi jika salah satu data tersebut tidak normal maka dilakukan uji *nonparametric* yaitu uji Wilcoxon. Pada uji Wilcoxon peneliti menggunakan sampel yang sama, tetapi pengujian sampel dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum melakukan penyuluhan (*pretest*) dan sesudah melakukan penyuluhan (*posttest*). Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara dua variabel dapat dilihat, jika nilai probabilitas $\geq 0,05$ (H_0 diterima dan H_a ditolak) artinya tidak ada pengaruh penyuluhan terhadap minat donor darah pada siswa, jika nilai probabilitas

$\leq 0,05$ (H_a diterima H_0 ditolak) artinya ada pengaruh penyuluhan terhadap minat donor darah pada siswa.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Karakteristik Responden Penelitian

Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 1 berikut

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase (%)
Laki-laki	24	35,8
Perempuan	43	64,2
Total	67	100

Sumber : Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa jenis kelamin perempuan lebih banyak dengan jumlah 43 responden (64,2%) dibandingkan jumlah responden laki-laki sebanyak 24 responden (35,8%). Hal ini sejalan dengan penelitian Simamora & Saragih (2019) bahwa mayoritas yang datang ke penyuluhannya adalah perempuan daripada laki-laki. Sehingga jenis kelamin dapat dikatakan sangat mempengaruhi partisipasi yang dilakukan oleh seorang laki-laki dengan partisipasi yang dilakukan oleh perempuan.

Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 2. Karakteristik Frekuensi Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	Presentase (%)
17	51	76,1
18	14	20,9
19	2	3,0
Total	67	100

Sumber: Data primer, 2022

Berdasarkan Tabel 2. dapat dilihat bahwa usia responden paling banyak ialah usia 17 dengan jumlah 51 (76,1%) responden, selanjutnya diikuti usia 18 tahun sebanyak 14 (20,9%) dan paling sedikit berusia 19 tahun sebanyak 2 Responden (3,0%). Penyebab usia 17 tahun lebih banyak mengikuti penyuluhan donor darah karena rata-rata usia anak Sekolah Menengah Atas khususnya kelas XI ialah 17 tahun dan syarat untuk donor darah menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia ialah minimal 17 tahun.

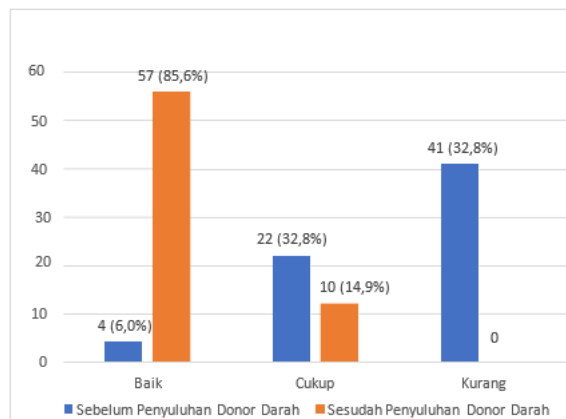
4.2. Hasil Penelitian Minat Donor Darah

Hasil penelitian minat donor darah sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan donor darah pada siswa SMKN 3 Selong sebagai berikut: data menunjukkan bahwa grafik minat donor darah pada 67 responden sebelum dilakukan penyuluhan yang berwarna biru terdapat 4 responden (6,0%) yang memiliki minat baik, sedangkan sebanyak 22 responden (32,8%) memiliki minat cukup dan sebanyak 41 responden (60,2%) memiliki minat kurang. Sedangkan grafik minat donor darah

setelah melakukan penyuluhan donor darah yang berwarna kuning terdapat 57 responden (83,6%) memiliki minat baik, kemudian 10 responden (16,4%) memiliki minat cukup.40

Tabel

Tabel 2. Sebelum Penyuluhan Donor Darah Sesudah Penyuluhan Donor Darah



Penelitian ini sejalan dengan penelitian Anggraini & Mufdlilah (2017) yang berjudul pengaruh penyuluhan tentang Hiv/Aids terhadap minat melakukan vct pada remaja di SMA Ma'Arif kota Yogyakarta. Adapun nilai pada variabel minat melakukan vct sebelum diberikan penyuluhan ialah rendah 19 responden (31,7%), sedang 36 responden (60,0%) tinggi 5 responden (8,3%) sedangkan setelah melakukan penyuluhan minat melakukan vct meningkat dengan hasil nilai rendah 0 responden (0%), sedang 17 responden (28,3%), dan tinggi 43 responden (71,7%).

Hasil penelitian ini berbeda dengan Hapsari (2018) pada hasil data distribusi frekuensi yang berjudul pengaruh penyuluhan kanker payudara terhadap minat pemeriksaan payudara sendiri (sadari) pada remaja Sman 1Jatinom dengan 33 siswi sebagai responden sebelum dilakukan penyuluhan memperoleh hasil yang berbeda dengan hasil penelitian ini yaitu tidak ada responden (0%) yang masuk untuk kategori rendah, sedangkan pada penelitian ini minat sebelum melakukan penyuluhan terdapat 41 (61,2%) untuk kategori kurang, kemudian responden yang masuk kategori tinggi sebanyak 21 (63,6%) dan responden yang masuk kategori sedang sebanyak 12 (36,4%). Sedangkan setelah melakukan penyuluhan, hasil data distribusi frekuensi pada variabel minat kategori rendah tetap 0%, kategori tinggi sebanyak 28 (84,8%), kemudian sebanyak 5 (15,2%) yang memiliki minat cukup.

Meningkatnya minat dan ketterarikan seseorang terhadap suatu kegiatan disebabkan oleh informasi yang berisi pengetahuan serta motivasi melalui penyuluhan. Dengan adanya penyuluhan akan bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan bagi yang sebelumnya tidak tahu menjadi tahu dan antusias menjadi pendonor darah (Rohan et al., 2019).

Pemberian kuisisioner pada penelitian ini dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum (*preetest*) dan sesudah (*postests*). Penyuluhan dilakukan sebanyak 1 kali dengan waktu kurang lebih 1 jam dengan menggunakan metode ceramah. Metode ceramah bertujuan untuk memperjelas isi materi yang disampaikan dengan tujuan membangkitkan minat, pengetahuan dan motivasi siswa tentang donor darah. Metode ceramah ini didampingi media elektronik seperti laptop untuk menampilkan materi dalam *powerpoint*, LCD untuk menayangkan materi *power point*, audio berupa *sound*, dan pengeras suara berupa *mic*, yang membantu peneliti untuk memberikan informasi mengenai materi donor darah melalui *audiovisual*. Penggunaan media *audiovisual* bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa karena melibatkan pengelihatan dan pendengaran sekaligus dalam satu proses atau kegiatan (Simamora, 2019). Penggunaan *audiovisual* bisa menjadi media yang tepat untuk mempengaruhi sikap dan emosi peserta didik salahsatunya minat yang merupakan faktor internal besar yang akan mempengaruhi proses belajar seseorang (Wea *et al.*, 2018).

Menurut Khasanah (2019) meningkatnya minat donor darah dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal meliputi lingkungan, keluarga, sekolah, teman dan masyarakat pada umumnya, sedangkan faktor internal seperti kesehatan fisik, kesehatanmental, kesadaran, perhatian, kesiapan dan kematangan diri untukmelakukan donor darah. Namun, dalam penelitian ini yang lebih banyak mendukung ialah faktor internal. Pernyataan ini didukung juga oleh penelitian Suen *et al.*, (2020) bahwa orang yang termotivasi internal cenderung lebih mematuhi perilaku donor daripada termotivasi secara eksternal. motivasi terbesar pendonor darah ialah kewajiban mencoba. Tindakan mencoba dimulai dengan kesadaran mendonorkan darah sebagai kebutuhan, kemudian akan timbul ketertarikan dilanjutkan dengan keputusan akhir apakah mendonorkan darah atau tidak (Pribadi *et al.*, 2018).

Tabel 3. Nilai Rata-Rata Minat Sebelum dan Sesudah Penyuluhan

Statistics			
		<i>posttes</i>	<i>preetest</i>
N	Valid	67	67
	Missing	0	0
Mean		36.04	58.18

Sumber: Data Primer, 2022

Pada tabel 3 di atas, minat rata-rata nilai sebelum penyuluhan ialah 36,04 dan setelah dilakukan penyuluhan nilai rata-rata minat meningkat menjadi 58,18. Sehingga data yang sudah dihasilkan dari ke 67 responden, selanjutnya diolah kembali dengan menggunakan aplikasi statistik. Data tersebut terlebih dahulu diuji dengan uji normalitas untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini salah satu data sesudah penyuluhan berdistribusi tidak normal sehingga langkah selanjutnya dilakukan uji *non parametric test* dengan menggunakan uji Wilcoxon.

Tabel 4. Hasil Uji Tes Statistic Wilcoxon

Test Statistics^a	
	sesudah – sebelum
Z	-7.117 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000
a. Wilcoxon Signed Ranks Test	
b. Based on negative ranks.	

Sumber : Data primer, 2022

Dasar pengambilan keputusan pada uji Wilcoxon apabila nilai Asymp. Sig (2-tailed) $\leq 0,05$ maka hipotesis diterima, sebaliknya jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) $\geq 0,05$ maka hipotesis ditolak. Berdasarkan hasil tabel 4 di atas menunjukkan bahwa nilai Asymp Sig (2-tailed) $0,00 \leq 0,05$ yang berarti hipotesis diterima, artinya ada pengaruh penyuluhan donor darah terhadap minat donor darah pada siswa SMKN 3 Selong.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sugesti *et al.*, (2019) dengan nilai $p=0,000 < 0,05$ artinya ada pengaruh pemberian media brosur dan media ceramah terhadap minat donor darah pemula di Sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian informasi melalui penyuluhan berhasil diterima oleh siswa, karena selain menjelaskan tentang syarat donor darah, terdapat penjelasan pengetahuan tentang manfaat donor darah baik terhadap pasien atau pendonor. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Puspita (2022) bahwa ada pengaruh konseling terhadap pengetahuan donor darah pada siswa kelas XISMKN 1 Jepara dengan nilai signifikan $p=0,024 < 0,05$.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data mengenai pengaruh penyuluhan terhadap minat donor darah di SMKN 3 Selong, maka dapat disimpulkan bahwa sebelum penyuluhan tentang donor darah tidak ada minat donor darah dari para siswa, setelah penyuluhan tentang donor darah kemudian timbul minat donor darah dari para peserta, sehingga dapat dikatakan bahwa ada pengaruh dari penyuluhan tentang donor darah terhadap minat donor darah di SMKN 3 Selong.

Dari penelitian ini, maka Memberikan dukungan, arahan dan motivasi kepada siswa SMKN 3 Selong untuk ikut serta dalam setiap kegiatan donor darah, serta tetap rutin mengadakan penyuluhan donor darah mengingat siswa selalu bergantisetiap tahun ajaran baru. Selain itu juga penelitian ini diharapkan mampu untuk senantiasa memberikan semangat Kepada petugas PMI Lombok timur agar tetap mengadakan penyuluhan dan seminar donor darah di setiap sekolah yang ada di Lombok timur yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan donor darah, menanamkan kepedulian kepada sesama dan meningkatkan minat donor darah.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Amalia, Y., Widuri, S., & Samsulhadi, W.. Pendampingan Informasi Pentingnya Donor Darah Untuk Pendorong Di UTD PMI Kabupaten Sidoarjo Tahun 2020. *Journal of Community Engagement in Health*, 4(2), 495–500. <https://jceh.org/index.php/JCEH/article/view/275>. 2021.
- [2] Anggraini, R., & Mufdlilah. Pengaruh Penyuluhan Tentang Hiv/Aids Terhadap Minat Melakukan Vct Pada Remaja Di Sma Ma'Arif Kota Yogyakarta [UNIVERSITAS 'AISYIYAH YOGYAKARTA]. In *penyuluhan HIV* (Vol. 12, Issue 24). <http://digilib.unisayogya.ac.id/2843/1/naskah publikasipdf.pdf>. 2017.
- [3] Anggreni, P., & Yanti, K. A. P. Pengaruh Kualitas Pelayanan Dan Media Sosial Terhadap Minat Relawan Donor Darah Di Unit Donor Darah Pmi Kabupaten Gianyar. *Forum Manajemen STIMI Handayani Denpasar*, 17(2), 97–110. <http://ojs.stimihandayani.ac.id/index.php/FM/article/view/335>, 2017.
- [4] Apriyanti, I., & Adista, N. F. Analisis minat melakukan pemeriksaan iva test pada wanita usia subur sebelum dan sesudah penerapan penyuluhan di wilayah kerja puskesmas Singandaru. *Jurnal Riset Kebidanan Indonesia*, 4(2), 32–37. <https://doi.org/10.32536/jrki.v4i2.89>, 2020.
- [5] Asfar, A., & Asnaniar Sri Ode Wa. Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Tentang Penyakit HIV/AIDS di SMP BAZNAS Provinsi Sulawesi Selatan. *Journal of Islamic Nursing*, 3(1), 26–31. <https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/join/article/view/5471>, 2018.
- [6] Azim, M. F. *Karya Tulis Ilmiah Hubungan Antara Persepsi Dan Minat Donor Darah Di Dusun Tegal Malohan RT 02 Program Studi D3 Teknologi Transfusi Darah Politeknik Kesehatan Bhakti Setya Indonesia*. Poltekkes Bhakti Setya Indonesia, 2019.
- [7] Effendy Muchlis. *Penyuluhan Kesehatan*. 14 Desember 2010; uncategorized. <https://muchlisheffendy.wordpress.com/2010/12/14/hello-world/>, 2010.
- [8] Febrianty, L *Contoh Minat dan Bakat & Perbedaannya - Best Seller Gramedia*. <https://www.gramedia.com/best-seller/contoh-minat-dan-bakat/>, 2022.
- [9] Gea, A. *Pengaruh Penyuluhan Gizi Tentang Pola Makan Gizi Seimbang Dengan Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Dan Tindakan Ibu Anak Paud Yang Stunting Di Desa Sekip Kecamatan Lubuk Pakam* (Vol. 8, Issue 5) [Politeknik Kesehatan Medan Jurusan Gizi Program Studi Diploma IV Gizi]. <http://poltekkes.aplikasi-akademik.com/xmlui/handle/123456789/1848>, 2019.
- [10] Hapsari, F. N., & Dwihestie, L. K. Pengaruh Penyuluhan Kanker Payudarat terhadap Minat Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada Remaja SMAN 1 Jatinom. *Jurnal Keperawatan*

Dan *Kebidanan*, 3(1), 57–66.
<http://nersmid.unmerbaya.ac.id/index.php/nersmid/article/view/71>, 2018.

[11] Permenkes Nomor 91, Pub. L No. 91, <https://peraturan.go.id/common.dokumen.bn>, 2016.

[12] Khasanah, U. A. *Kelas Xii Ipa Pada Materi Sistem Sirkulasi Terhadap MinatDonor Darah Di Sma N 8 Semarang Tahun Ajaran 2016 / 2017* [FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG]. http://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/9871/1/skripsi_full.pdf, 2019.

[13] Larasati, A. *Profil penanggulangan donor di unit donor darah pmi kotayogyakarta anisa larasati* [Universitas Gajah Mada]. <https://doi.org/http://etd.repository.ugm.ac.id>, 2016.

[14] Lestari, I., & Nufus, H. *Pengaruh Penyuluhan Baby Spa Terhadap Minat Ibu Dalam Pelaksanaan Baby Spa (Di Desa Bandung, kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang)*. 9(2), 148–154. <http://digilib.stikesicme-jbg.ac.id/ojs/index.php/jib/index>, 2019.

[15] Malik, H. A., Komunikasi, J., Islam, P., Dakwah, F., Uin, K., & Makassar, A. (2020). Kampanye Kesadaran Donor Darah Masyarakat Kota Makassar (Studi Strategi Dakwah Humanis). *Jurnal Washiyah*, 1(3), 591–600. <https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/washiyah/article/view/16226>

[16] Mansyur, U. (2019). Minat Baca Mahasiswa: Potret Pengembangan Budaya Literasi di Universitas Muslim Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Bahasa*, 2019.

[17] Mohammed, S., & Essel, H. B. Motivational Factors for Blood Donation, Potential Barriers, and Knowledge About Blood Donation in First-time and Repeat Blood Bonors. *BMC Hematology*, 18(1), 1–9. <https://doi.org/10.1186/s12878-018-0130-3>, 2018.

[18] Notoatmodjo, Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta. In *Notoatmodjo, S. (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta*. PT RINEKA CIPTA, 2018.

[19] Pedagogos, J., Pendidikan, J., Bima, S., Desa, D., Kecamatan, W., & Kabupaten Bima, M. *Pengaruh Penyuluhan KB Implant Terhadap Minat Akseptor KB Implant*. 3(2), 105–110. <https://doi.org/10.33627/gg.v3i2.560>, 2021.

[20] Prabandari, A. W. Pengaruh Pemberian Penyuluhan Dengan Media Video Dan Booklet Terhadap Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Di SMK 2 Muhammadiyah Bantul. In *Skripsi. Poltekkes Yogyakarta*. <http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/1675/1/SKRIPSI.pdf>, 2018.

[21] Pribadi, T., Indrayanti, A. L., & Yanti, E. V. Peningkatan Partisipasi Masyarakat Dalam Kegiatan Donor Darah Di Palangka Raya. *Jurnal Pengabdian Al-Ikhlas*, 3(1), 50–58. <https://doi.org/10.31602/jpai.v3i1.932>, 2018.

[22] Puspita, R. Paparan Konseling Terhadap Pengetahuan Donor Darah Pada Siswa Kelas Xi Smk Negeri 1 Jepara. *Edunomika*, 06(01), 77–82. <https://doi.org/DOI:http://dx.doi.org/10.29040/jie.v6i1.3889>, 2022.

- [23] Rahmatullah, 1. Widia, Rizki, 2. Shofiana Amini, & Shinta, 3. Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Minat Donor Darah Di Dusun Siren Desa Rumbuk Timur Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur dan Unit Transfusi Darah Rumah Sakit Kabupaten Lombok Timur adalah salah Kabupaten Lombok Timur. Hal. *Amanah Kesehatan*, 3(2), 214–226. <https://doi.org/https://doi.org/10.55866/jak.v3i2.129>, 2021.
- [23] Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No 91 Tahun 2015 Tentang Standar Pelayanan Transfusi Darah, 151 10. <https://doi.org/10.1145/3132847.3132886>, 2015.
- [24] Rohan, H. H., Widuri, S., & Amalia, Y. Program Pemberdayaan Masyarakat non Produktif tentang pentingnya Manfaat mengenal dan menjadi Donor Darah di Unit Tranfusi Darah PMI Kota Surabaya. *Journal of Community Engagement in Health*, 2(2), 27–32. <https://doi.org/10.30994/jceh.v2i2.22>, 2019.
- [25] Safitri, A. A., Widuri, S., & Reswari, P. A. D. Sosialisasi Donor Darah Upaya Pemenuhan Stok Darah Di Masa Pandemi Di UTD PMI Kota Surabaya Tahun 2020. *Journal of Community Engagement in Health*, 4(2), 468–474. <https://doi.org/https://doi.org/10.30994/jceh.v4i2.271>, 2021.
- [26] Samsulhadi, W., Ayu, P., Reswari, D., & Azis, S. A. Sosialisasi Donor Darah di Bank Panin KCP Tunjungan Surabaya Tahun 2018. *Journal of Community Engagement in Health*, 4(2), 533–538. <https://jceh.org/index.php/JCEH/article/view/280>, 2021.
- [27] Simamora, R. H., & Saragih, E. Penyuluhan kesehatan terhadap masyarakat: Perawatan penderita asam urat dengan media audiovisual. *JPPM (Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 6(1), 24–31. <https://doi.org/10.21831/jppm.v6i1.20719>, 2019.
- [28] Situmorang, P. R., Sihotang, W. Y., & Novitarum, L. Identifikasi Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Kelayakan Donor Darah di STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2019. *Jurnal Analis Medika Biosains (JAMBS)*, 7(2). <https://doi.org/10.32807/jambs.v7i2.195>, 2020.
- [29] Sudarsana, U. *Konsep Dasar Pembinaan Minat Baca (1 / 3 SKS)*. Universitas Terbuka - Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. <http://repository.ut.ac.id/4222/1/PUST4421-M1.pdf>, 2014.
- [30] Suen, L. K. P., Siu, J. Y. M., Lee, Y. M., & Chan, E. A. Knowledge level and motivation of Hong Kong young adults towards blood donation: a cross- sectional survey. *BMJ Open*, 10(1). <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2019-031865>, 2020.
- [31] Sugesti, Y., Sulastri, & Renyep, P. Pengaruh Pemberian Informasi Melalui Brosur Dan Ceramah Terhadap Minat Donor Darah Pemula Di Sekolah. *Psikologi Malahayti*, 1(1), 1–6. <https://doi.org/10.15797/concom.2019..23.009>, 2019.

- [32] Susilowati, D. *Promosi Kesehatan*. Pusat Pendidikan Sumber Daya Manusia, BPSDMD. <http://bppsdmk.kemkes.go.id/pusdiksdmk/wp-content/uploads/2017/08/Promkes-Komprehensif.pdf>, 2016.
- [33] Vinet, L., & Zhedanov, A. A “missing” family of classical orthogonal polynomials. In *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical* (Vol. 44, Issue 8). <https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>, 2011.
- [34] Wahidiyat, P. A., & Adnani, N. B. Transfusi Rasional pada Anak. *Sari Pediatri*, 18(4), 325. <https://doi.org/10.14238/sp18.4.2016.325-31>, 2017.
- [35] Wardati, Nur'aini, & Hadi, A. J. Faktor Yang Memengaruhi Perilaku Donor Darah di Unit Transfusi Darah Rs Dr. Fauziah Bireuen. *Citizen-Based Marine Debris Collection Training: Study Case in Pangandaran*, 2(1), 181–185. <https://doi.org/https://doi.org/10.31934/mppki.v2i3.804>, 2019.
- [36] Wea, K. B., Kristiawati, & Laily, H. Pendidikan Kesehatan dengan Media Audiovisual Kabupaten Ngada. *Critical, Medical and Surgical Nursing Journal*, 6(2), 1–7. <https://doi.org/https://doi.org/10.20473/cmsnj.v6i2.12830>, 2018.
- [37] Yasin, M., Mubarak, R., & Widyanti, E. Pendampingan Pelaksanaan Donor Darah Sebagai Upaya Penyediaan Darah Pada Palang Merah Indonesia Kutai Timur. *Dikmas: Jurnal Pendidikan Masyarakat Dan Pengabdian*, 1(4), 143. <https://doi.org/10.37905/dikmas.1.4.143-148.2021>, 2021.